

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu jenis komoditas perkebunan yang berperan penting dan bernilai ekonomi tinggi di Indonesia (Wardhika dkk, 2015). Hal ini sejalan dengan permintaan tanaman tebu semakin hari semakin meningkat yang disebabkan oleh penambahan penduduk di Indonesia dan banyaknya industri yang menggunakan bahan baku gula namun hal tersebut belum bisa diimbangi oleh produksi gula dalam negeri (Nasution, 2013). Hal tersebut terbukti pada tahun 2020 produksi rata-rata gula adalah 2,26 juta ton, sedangkan konsumsi sekitar 5,10 juta ton per tahun, inilah yang menyebabkan angka produksi dan konsumsi gula menunjukkan kesenjangan yang cukup tinggi.

Upaya untuk meningkatkan produktivitas tebu yaitu dengan menyediakan benih yang berkualitas. Salah satu benih yang berkualitas adalah benih tebu varietas PS 862 yang memiliki keunggulan seperti pertumbuhan perkecambahan yang baik, berbunga sedang, diameter batang besar, kerapatan batang sedang, tahan terhadap hama dan penyakit, serta tahan terhadap serangan pokkah boeng. Dengan memiliki hasil tebu 928 ± 75 ku/ha dengan rendemen $10,80 \pm 0,50$ % dan hasil hablur $103,0 \pm 10,2$ ku/ha (Sugiyarta, 2008) hal ini diperlukan karena peran benih yang besar dalam proses produksi gula.

Benih yang berkualitas tersebut dapat memenuhi permintaan konsumen yaitu dengan ciri-ciri benih tidak rusak, memiliki lapisan lilin yang sedikit, letak mata tunas dibawah cincin tumbuh, tidak terdapat rambut jambul, panjang lingkaran batang 10-11 cm dan memiliki kadar air yang cukup (Wahyu,2012). Dalam praktik di lapangan, seringkali pada proses pengiriman benih tebu dari kebun benih ke kebun produksi mengalami penurunan kualitas benih yang diakibatkan oleh tahap pengiriman yang bisa memakan waktu sampai berhari-hari. Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengiriman benih ialah jangka waktu pengiriman dari kebun benih ke kebun produksi.

Kendala yang dialami pada saat proses pengiriman menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan, terutama jangka waktu pengiriman atau lama

penyimpanan benih, suhu dan bahan kemasan. Maka dari itu membutuhkan cara untuk mempertahankan viabilitas benih selama benih belum siap untuk ditanam atau saat benih masih dalam proses pengiriman, sehingga pada saat benih ditanam memiliki viabilitas yang cukup tinggi (Sutopo, 2002).

Proses penyimpanan benih, benih akan tetap berada pada kondisi yang memungkinkan, tidak dapat tumbuh namun tetap mengalami metabolisme. sama seperti penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya lama penyimpanan pernah dilakukan oleh Muhammad (2019) juga melakukan penelitian Pertumbuhan Bibit *Bud set* Tebu (*Saccharum officinarum* L.) pada Berbagai Umur Bahan Tanam dan Lama Penyimpanan dan dapat disimpulkan bahwa Persentase tumbuh tunas nyata tertinggi diperoleh pada penggunaan bahan tanam *bud set* umur 7 bulan dengan lama penyimpanan 72 jam. Widya (2017) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh media penyimpanan benih terhadap viabilitas dan vigor benih padi pandanwangi dan menghasilkan kesimpulan yaitu media penyimpanan Alumunium Foil (M4) dan kantong plastik etilen (M3) memberikan perlindungan terhadap benih sehingga sehingga viabilitas dan vigor benih tetap terjaga dengan baik.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh suhu, lama penyimpanan dan bahan kemasan terhadap viabilitas benih tebu yang nantinya dapat diterapkan pada proses pengiriman benih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi dasar penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh suhu dan lama penyimpanan benih tebu terhadap pertumbuhan awal tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas PS 862?
2. Bagaimana pengaruh bahan kemasan benih tebu terhadap pertumbuhan awal tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas PS 862?
3. Bagaimana pengaruh suhu, lama penyimpanan dan bahan kemasan benih tebu terhadap pertumbuhan awal tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas PS 862?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan dasar dari penelitian ini:

1. Mengetahui pengaruh suhu dan lama penyimpanan benih tebu terhadap pertumbuhan awal tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas PS 862
2. Mengetahui pengaruh bahan kemasan benih tebu terhadap pertumbuhan awal tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas PS 862
3. Mengetahui pengaruh suhu, lama penyimpanan dan bahan kemasan benih tebu terhadap pertumbuhan awal tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas PS 862

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah pengetahuan yang nantinya diaplikasikan langsung dalam kehidupan saat bertani dan melakukan budidaya tanaman dan bisa menjawab rasa keingintahuan tentang penelitian pengaruh suhu, lama penyimpanan dan bahan kemasan terhadap pertumbuhan awal tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas PS 862.
2. Dapat mengetahui tentang pengaruh dari penggunaan bahan kemasan terhadap viabilitas benih tebu dan lama penyimpanan sebagai pengetahuan pertumbuhan awal tanaman tebu setelah melakukan proses penyimpanan.